

EFEKTIVITAS PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TaRL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Nur Azlina, Putri Rohadatul Aisy, Siti Mas'ula*

PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang,
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: siti.masula.pasca@um.ac.id

doi: 10.17977/um084v3i32025p728-738

Kata kunci

pendekatan TaRL
hasil belajar
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
One Group Pretest-Posttest

Riwayat artikel

Diserahkan: 5 Desember 2024
Direvisi: 11 Maret 2025
Diterima: 17 Maret 2025
Diterbitkan: 17 Maret 2025

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis efektivitas pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) pada peserta didik kelas V SDN Sawojajar 5 Malang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pre-eksperimental dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Adapun subjek penelitian melibatkan peserta didik di kelas V-A SDN Sawojajar 5 Malang, sebanyak 28 orang yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Sedangkan data yang dikumpulkan menggunakan instrumen tes (*pretest - posttest*) dan observasi. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, nilai rerata *pretest* peserta didik 60,36, dan nilai rerata *posttest* setelah diberi perlakuan pendekatan TaRL sebesar 91,43. Dari hasil uji hipotesis, diperoleh nilai Sig.(2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, serta memiliki efektivitas *N-Gain Score* sebesar 0,8214 dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan TaRL berpengaruh positif dan sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas V-A SDN Sawojajar 5 Malang.

1. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha yang sudah direncanakan dan disengaja untuk membuat situasi belajar yang memungkinkan murid untuk aktif mengembangkan diri mereka sendiri, seperti kepribadian, akhlak baik, kecerdasan, pengendalian diri, dan keterampilan lain yang berguna bagi diri mereka maupun orang di sekitar mereka. Pada undang-undang yang sama juga menyatakan bahwa dalam sistem pendidikan nasional, kurikulum merupakan rencana yang berisi tujuan, materi, dan pelajaran, serta pedoman untuk mengajar guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut Khasanah (2023) pemikiran Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tempat di mana nilai-nilai budaya disebarkan dalam masyarakat. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk dan mewujudkan generasi yang beradab. Pendidikan juga berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan yang dapat diwariskan. Oleh sebab itu, pendidikan perlu memiliki kualitas dan mutu yang bagus untuk menghasilkan beragam hal yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi perubahan zaman.

Alternatif solusi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia adalah dengan melakukan pembelajaran yang bermutu pula. Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku kepada peserta didik yang dilakukan oleh guru (Cofré, dkk., 2019). Menurut Liu, dkk. (2019), secara konseptual pembel-

ajaran harus terhubung dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, tidak hanya mencakup sekolah dan civitas akademiknya saja. Lebih dari itu, aktivitas pembelajaran juga perlu untuk memanfaatkan beragam potensi di lingkungan sekitar dan kearifan lokal yang ada pada daerah tersebut guna membuat pembelajaran bisa lebih bermakna. Namun, pada implementasinya di lapangan hal ini belum banyak dijalankan oleh para guru. Secara lebih luas, pembelajaran dapat dilakukan melalui taktik kognitif, media pembelajaran, lingkungan sekitar, dan pengalaman secara langsung oleh peserta didik (Hu, dkk., 2018).

Menurut pendapat Rukli dan Hidayat (2024), suatu pendekatan baru dan inovatif dapat memicu peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan kebebasan kepada mereka untuk memilih bagaimana mereka ingin belajar. Salah satu cara dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara merdeka ialah melalui pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL). Berdasarkan pendapat dari Yunus dan Alim (2023), pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) ialah suatu pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kinerja peserta didik dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan dari pendekatan TaRL adalah untuk membantu peserta didik memperdalam pengetahuannya dan mengembangkan lebih lanjut keterampilannya. Pembelajaran TaRL menuntut guru untuk memberikan fasilitas yang adil sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. TaRL dapat mengoptimalkan pemahaman peserta didik ketika mempelajari materi pembelajaran. TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan tingkat kinerja dan kemampuan peserta didik serta menyesuaikan peserta didik untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya (Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, 2022). Pembelajaran TaRL dapat diimplementasikan melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan agar kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi dengan melakukan beberapa penyesuaian, misalnya minat, profil belajar, dan kesiapan belajar peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai peningkatan hasil belajar (Cahyono, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi menghargai keunikan dan keberagaman kemampuan peserta didik dan memberikan kebebasan bagi mereka dalam proses belajar. Pembelajaran berdiferensiasi berpusat pada penyesuaian perintah dan materi pembelajaran supaya bisa tetap relevan dengan tingkat kemampuan, gaya belajar, kebutuhan belajar, minat, dan profil peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang mereka miliki.

Pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) merupakan suatu terobosan baru dalam dunia pendidikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang bisa mengefektifkan kegiatan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini tentunya bermanfaat sebagai upaya untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta kemampuan dalam memecahkan suatu masalah, berpikir kritis, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (Attahira, dkk. 2023). Oleh karena itu, melalui pendekatan TaRL peserta didik bisa dikelompokkan sesuai dengan tingkatan capaian belajar mereka, yakni pada tingkatan tinggi, sedang, dan rendah. Kemampuan peserta didik yang berbeda, akan tetapi harus mencapai tujuan yang sama menjadi salah satu hal yang kerap kali menjadi hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang relevan guna membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar mereka, yakni dengan menerapkan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*) sebagai salah satu alternatif solusinya.

Berdasarkan hasil observasi selama PPL di kelas V SDN Sawojajar 5 Malang pada mata pelajaran IPAS, guru masih belum melakukan pendekatan TaRL dalam kegiatan pembelajaran,

sehingga hasil belajar peserta didik kurang maksimal pada beberapa peserta didik. Peserta didik di dalam kelas juga cenderung tidak fokus dalam belajar dan melakukan aktivitas lain seperti mengobrol atau menggambar. Hal ini dikarenakan, pembelajaran yang dilakukan tidak disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka, seluruh peserta didik mendapatkan materi, media, dan jenis soal yang sama, padahal tingkat pemahaman setiap peserta didik itu berbeda. Hal ini juga dikonfirmasi oleh guru kelas saat melakukan wawancara dengan beliau, bahwa terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran. Kendala tersebut antara lain adalah perbedaan pemahaman konsep di antara peserta didik, sehingga memerlukan beragam teknik pengajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Selain itu, metode pembelajaran yang masih cenderung konvensional yang mengakibatkan peserta didik belum sepenuhnya menjadi subjek aktif dalam proses belajar juga menjadi kendala lain dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas penerapan pendekatan pembelajaran TaRL. Misalnya, penelitian oleh Mubarokah (2022) menunjukkan bahwa implementasi TaRL sejalan dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara yang merdeka dalam belajar. Penelitian lain oleh Ningrum, M.C., Juwono, B., & Sucahyo, I (2023) menemukan bahwa penerapan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Fisika. Selain itu, Jariyatus, Roshayanti, F., dan Rusmiati (2024) juga menjelaskan bahwa pendekatan TaRL mampu mengakomodasi siswa dengan berbagai karakter dalam satu kelas, sehingga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan pemahaman materi bagi peserta didik. Namun, penelitian sebelumnya belum meneliti efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini memperbarui dengan menganalisis efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di sekolah dasar, sehingga guru dan siswa dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dituliskan adalah 'Bagaimana Efektivitas Pendekatan TaRL dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar?'. Sedangkan tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk menganalisis 'Efektivitas Pendekatan *Teaching At The Right Level* (TaRL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar', sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan cara belajarnya dan keberhasilan belajar dapat meningkat.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pre-eksperimental dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Dalam desain ini, penelitian dilakukan pada satu kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol sebagai pembanding. Penggunaan *pretest* dan *posttest* bertujuan untuk mengukur keberhasilan penelitian dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada partisipan yang sama (Sugiyono, 2013). Kelebihan dari metode ini adalah kemampuan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada partisipan setelah mendapatkan perlakuan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas intervensi yang diberikan.

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan: persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Pada tahap persiapan, setelah menganalisis permasalahan yang muncul selama pembelajaran, dilakukan studi literatur terhadap sumber-sumber relevan yang berkaitan dengan permasalahan tersebut dan pemecahan masalahnya. Selanjutnya, menentukan sampel penelitian yang sesuai, penyusunan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan, serta menyiapkan perangkat pembelajaran. Kemudian pada tahap pelaksanaan, dimulai dengan pemberian *pretest* pada kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan. Setelah perlakuan, dilakukan *posttest* pada kelas eksperimen

untuk mengukur kemampuan akhir peserta didik. Adapun desain penelitian ini sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 1. Desain penelitian *One Group Pretest - Posttest*

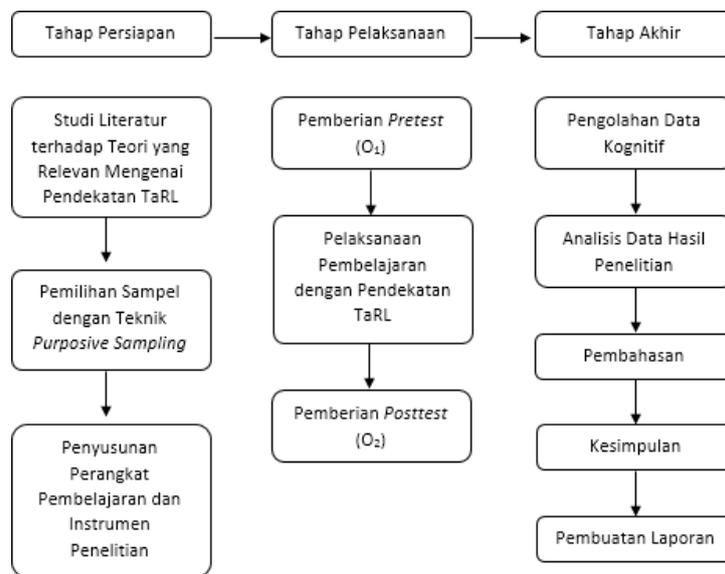
| <i>Pretest Treatment Posttest</i> | | |
|-----------------------------------|---|----------------|
| O ₁ | X | O ₂ |

Sumber: Priadana & Sunarsih (2021)

Keterangan:

- O₁ : *pretest* kelas eksperimen
- X : perlakuan pendekatan TaRL (*Teaching at The Right Level*)
- O₂ : *posttest* kelas eksperimen

Sementara itu pada tahap akhir penelitian, data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* diolah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil analisis data ini digunakan untuk menarik kesimpulan, yang kemudian disusun menjadi laporan penelitian. Proses atau tahapan penelitian ini dirangkum dalam diagram alir berikut.



Gambar 1. Diagram alir proses penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sawojajar 5 Malang, dengan fokus pada seluruh peserta didik kelas V sebagai populasi penelitian. Sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas V-A, yang berjumlah 28 anak, dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih untuk memastikan sampel yang diambil sesuai dengan kriteria penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi peserta didik di kelas tersebut dan memberikan informasi yang relevan untuk tujuan penelitian.

Instrumen tes, observasi, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini. Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Arikunto, 2008). Tes ini dirancang sesuai dengan tujuan pengajaran dan bertujuan untuk mengukur efektivitas model pembelajaran *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN Sawojajar 5 Malang. Tes yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest* dalam bentuk pilihan ganda, masing-masing terdiri dari 10 soal dengan 4 pilihan jawaban, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan observasi

adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung aktivitas yang terjadi dan mencatatnya menggunakan alat observasi yang sesuai. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan TaRL. Aktivitas yang diamati meliputi pengerjaan tugas atau Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), diskusi kelompok, dan presentasi hasil kerja. Teknik observasi yang digunakan adalah model checklist untuk mencatat aktivitas belajar peserta didik. Dan yang terakhir, dokumentasi, adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi data melalui sumber-sumber dokumen, baik berupa tulisan, gambar, maupun video. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup foto, video, dan dokumen yang berkaitan dengan seluruh kegiatan proses belajar mengajar selama pelaksanaan pembelajaran TaRL di kelas V-A SDN Sawojajar 5 Malang. Dokumentasi ini membantu memberikan gambaran lebih lengkap, jelas, dan mendalam mengenai proses dan hasil penelitian yang dilakukan.

Data yang diperoleh selama penelitian dilanjutkan dengan analisis data dan penarikan kesimpulan. Untuk menganalisis data yang terkumpul dari hasil penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS Versi 25. Adapun analisis yang dilakukan meliputi: (1) analisis deskriptif. Metode statistik ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian. Data yang dianalisis meliputi jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, dan nilai mean/rata-rata. Analisis ini bersifat kuantitatif dan memberikan gambaran umum tentang karakteristik data yang diperoleh; (2) uji normalitas, merupakan uji dasar dan syarat yang harus dipenuhi sebelum data sampel diuji lebih lanjut dengan analisis statistik (Madjid, 2019). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen, yaitu hasil belajar *pretest* dan *posttest* peserta didik, dengan bantuan *software* SPSS Versi 25. Tujuan uji normalitas ini adalah untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi serta memenuhi syarat untuk analisis parametrik atau non-parametrik (Statistika Pendidikan, 2013); (3) uji hipotesis, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Uji ini membantu mengidentifikasi dampak perlakuan terhadap peserta didik; dan yang terakhir; dan (4) uji *N-Gain*, digunakan untuk menilai tingkat efektivitas dari perlakuan yang diberikan. Jika uji hipotesis membantu memahami apakah intervensi yang dilakukan memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik. Sementara itu, uji *N-Gain* memberikan gambaran seberapa besar peningkatan yang terjadi, sehingga dapat dievaluasi sejauh mana perlakuan tersebut berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik secara efektif, menurut Meltzer dengan rumus sebagai berikut (Oktavia, dkk., 2019):

$$N\ Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Ideal - Skor\ Pretest}$$

Gambar 2. Rumus Uji N-Gain

Adapun kriteria efektivitas yang terinterpretasi dari nilai normalitas *gain* (*N-Gain*) yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan atau kesimpulan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Klasifikasi nilai *N-Gain*

| Nilai <i>N-Gain</i> | Kriteria |
|---------------------------------|----------|
| nilai ≥ 0.70 | Tinggi |
| $0.70 > \text{nilai} \geq 0.30$ | Sedang |
| nilai < 0.30 | Rendah |

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas V-A SDN Sawojajar 5 Malang sebelum dan sesudah adanya perlakuan pendekatan TaRL pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS dengan materi "Latar Belakang Kedatangan Bangsa Eropa". Adapun data hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil analisis deskriptif skor *pretest* - *posttest*

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Skor Pretest | 28 | 40 | 80 | 60.36 | 11.380 |
| Skor Posttest | 28 | 70 | 100 | 91.43 | 10.079 |

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata *pretest* peserta didik sebelum diberi perlakuan pendekatan TaRL 60.36, dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Sebaliknya, nilai rata-rata *posttest* peserta didik setelah diberi perlakuan pendekatan TaRL 91.43, dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik sebanyak 31.07, sehingga perlakuan pendekatan TaRL berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V-A SDN Sawojajar 5 Malang.

Tabel 4. Hasil uji normalitas *Shapiro Wilk*

| | Shapiro-Wilk | |
|---------------|--------------|---------|
| | Statistic | df Sig. |
| Skor Pretest | .894 | 28,008 |
| Skor Posttest | .741 | 28,000 |

Penelitian ini melibatkan 28 peserta didik kelas V-A SDN Sawojajar 5 Malang sehingga untuk menguji normalitas data, digunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *software* SPSS Versi 25. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau signifikansi untuk hasil belajar *pretest* adalah $0.008 < 0.05$ sedangkan untuk hasil belajar *posttest* adalah $0.000 < 0.05$. Dapat diketahui bahwa kedua nilai ini memiliki nilai probabilitas atau signifikansi kurang dari 0.05, yang berarti data hasil belajar *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal. Dengan kata lain, distribusi data hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5. Hasil uji statistik non-parametrik *Wilcoxon*

| | Skor Posttest | Skor Pretest |
|------------------------|---------------|--------------|
| Z | | -4.702b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 |

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi tidak normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji statistik non-parametrik *Wilcoxon*. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pendekatan TaRL terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa probabilitas atau nilai signifikansi (*2-tailed*) hasil belajar peserta didik kelas V-A SDN Sawojajar 5 Malang adalah $0.000 < 0.05$, yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif pendekatan TaRL terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V-A SDN Sawojajar 5 Malang. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode TaRL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kinerja akademik peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Tabel 6. Hasil uji *n-Gain*

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Ngain_Skor | 28 | ,50 | 1,00 | ,8214 | ,20865 |

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *N-Gain* mencapai 0.8214. Berdasarkan klasifikasi *N-Gain* menurut Iriani (2019), nilai sebesar 0.8214 masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V-A SDN Sawojajar 5 Malang.

Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) diimplementasikan setelah menganalisis hasil asesmen awal atau *pretest* peserta didik. Dari *pretest* yang sudah dilaksanakan, peserta didik dikelompokkan berdasarkan 2 tingkatan kemampuan, yaitu kelompok peserta didik mahir dan baru berkembang. Sebanyak 10 anak masuk ke dalam kelompok mahir, dan 18 anak masuk kelompok baru berkembang, seperti pada tabel berikut:

Tabel 7. Kategori peserta didik berdasarkan hasil *pretest*

| No. | Nilai | Kategori TaRL | Jumlah Peserta Didik |
|-------|----------|-----------------|----------------------|
| 1. | 70 - 100 | Mahir | 10 Anak |
| 2. | 0 - 60 | Baru Berkembang | 18 Anak |
| Total | | | 28 Anak |

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari pembagian kelompok besar berdasarkan 2 kategori tersebut, dibagi lagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Kelompok peserta didik mahir dibagi menjadi 2 kelompok, masing-masing 5 anak. Sedangkan kelompok peserta didik baru berkembang dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing 6 anak. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pendekatan TaRL membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok berdasarkan kebutuhan belajar, bukan berdasarkan usia atau kelas (Mubarokah, 2022). Sejalan dengan Mulyani (2023), pendekatan TaRL membuat peserta didik belajar sesuai tingkat kemampuannya. Pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan atau kebutuhan peserta didik merupakan implementasi dari filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik sebagai acuan dalam perencanaan pembelajaran. Oleh sebab itulah, guru perlu melakukan segala upaya agar pembelajaran berpusat pada peserta didik. Didukung dengan pernyataan Ningrum, dkk., (2023) bahwa pendekatan TaRL berpusat pada peserta didik sehingga menjadikan mereka aktif dan mampu meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Setelah dilakukan pemetaan tingkatan kemampuan peserta didik melalui *pretest*, dilakukan perancangan untuk pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, seperti perancangan perangkat pembelajaran yang terdiri dari modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, serta butir soal *posttest* yang digunakan untuk memperoleh hasil perbandingan dari adanya pendekatan TaRL pada pembelajaran IPAS di kelas V-A SDN Sawojajar 5 Malang. Selain itu, pendekatan TaRL yang diimplementasikan pada saat proses pembelajaran. Kelompok peserta didik dengan kemampuan baru berkembang, diberikan atensi dan penjelasan lebih mendalam dari guru, sedangkan kelompok peserta didik dengan kemampuan mahir, akan diberikan pendampingan secukupnya. Hal ini sesuai dengan teknik *scaffolding* yang biasa diterapkan pada pembelajaran berdiferensiasi.

Pendekatan TaRL pada penelitian ini dirancang melalui pembelajaran berdiferensiasi, dengan strategi diferensiasi proses sebagai hasil dari keberagaman kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil pemetaan dari pengumpulan data awal, yakni *pretest* dan observasi secara langsung di lapangan, peserta didik kelas V-A SDN Sawojajar 5 Malang yang menunjukkan adanya keberagaman pemahaman mengenai materi "Latar Belakang Kedatangan

Bangsa Eropa". Dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan TaRL dengan strategi diferensiasi proses dilakukan dengan pemberian materi melalui teknik yang berbeda, disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik. Penyampaian materi dimulai dari materi yang sederhana hingga materi yang kompleks sehingga memudahkan peserta didik belajar sesuai dengan tingkat pemahamannya. Pembelajaran TaRL yang menggunakan diferensiasi proses sejalan dengan pandangan Sarie (2022), yang menyatakan bahwa diferensiasi proses mengacu pada cara peserta didik memahami dan memaknai materi yang dipelajari. Salah satu ciri pembelajaran dengan diferensiasi proses adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kenyamanan dan minat mereka. Hal ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien (Ngaisah, dkk., 2023; Indraningrum, dkk., 2017).

Akhir kegiatan pembelajaran dengan pendekatan TaRL, peserta didik mengerjakan *posttest* dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang disesuaikan berdasarkan kemampuan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data terkait ketercapaian tujuan pembelajaran pendekatan TaRL dengan strategi diferensiasi (Nurlina & Israhayu, 2023). Hasil rata-rata *posttest* peserta didik meningkat secara signifikan setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan TaRL. Nilai rata-rata *posttest* mencapai 91.43, jauh lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* yang hanya 60.36. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan strategi diferensiasi yang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar individu peserta didik secara lebih baik. Ketika dilakukan analisis data, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) uji hipotesis sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif pendekatan TaRL terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V-A SDN Sawojajar 5 Kota Malang. Dengan demikian, pembelajaran dengan pendekatan TaRL telah terbukti dapat memberikan peningkatan pada kemampuan kognitif peserta didik.

Hasil analisis tersebut selaras dengan temuan penelitian Jauhari, dkk., (2023), tentang pembelajaran TaRL sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan. Pada penelitiannya, hasil belajar peserta didik meningkat dari 9,3% menjadi 40,7%, kemudian meningkat lagi menjadi 50%. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap peserta didik, sesuai dengan tingkat kemampuan mereka yang beragam. Dengan demikian, TaRL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan dan memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran matematika. Pendekatan TaRL ini membantu memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik mereka.

Diperkuat dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Darna, dkk., (2024) menunjukkan adanya perubahan positif ketika guru mengimplementasikan pembelajaran TaRL dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran IPA dengan materi Bumi dan Tata Surya. Pendekatan TaRL memperhatikan kapasitas, minat, dan kebutuhan peserta didik, dimulai dengan asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka (Suharyani, dkk., 2023). Dengan memahami kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Pembelajaran yang aktif, seperti yang dikemukakan oleh Gem-pita, dkk., (2023), mampu membangun pemahaman kritis pada peserta didik. Hal ini membuat mereka lebih aktif dan berpotensi meraih nilai yang memuaskan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.

Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu hanya dilakukan pada satu kelas atau satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk semua peserta didik kelas V di berbagai sekolah dasar. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan kebutuhan yang sangat beragam, oleh karena itu pendekatan TaRL yang diimplementasikan mungkin tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan semua peserta didik, terutama yang memiliki kebutuhan khusus atau berbeda secara signifikan dari mayoritas peserta didik. Selain itu, keberhasilan pendekatan TaRL sangat bergantung pada kesiapan dan keterampilan guru dalam melaksanakan metode ini. Tidak semua guru mungkin memiliki pelatihan atau pengalaman yang memadai untuk menerapkan TaRL secara efektif. Oleh karena itu untuk penelitian mendatang, rekomendasi yang dapat dipertimbangkan yaitu melibatkan kelompok kontrol yang tidak menerima pendekatan TaRL dapat memberikan perbandingan yang lebih jelas terhadap efektivitas pendekatan tersebut. Mengadaptasi pendekatan TaRL agar lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan beragam kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan strategi diferensiasi pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan khusus peserta didik atau yang berbeda secara signifikan dari mayoritas. Serta memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai bagi guru dalam melaksanakan pendekatan TaRL secara efektif. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman mendalam tentang konsep TaRL, pembelajaran berdiferensiasi, strategi pengajaran yang relevan, serta penggunaan alat dan teknologi pendukung.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V-A SDN Sawojajar 5 Malang. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 31,07 poin antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan dengan pendekatan TaRL. Hasil uji *t* atau uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari pendekatan TaRL (X) terhadap hasil belajar IPAS (Y) peserta didik kelas V-A SDN Sawojajar 5 Malang. Selain itu, efektivitas pendekatan ini juga tercermin dari perolehan nilai *N-Gain* sebesar 0,8214, yang termasuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, pendekatan TaRL terbukti secara signifikan dan efektif meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V-A SDN Sawojajar 5 Malang. Pendekatan ini dapat menjadi salah satu strategi yang direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada jenjang kelas yang berbeda atau di mata pelajaran lain, seperti Matematika dan Bahasa Indonesia, untuk menguji generalisasi temuan ini dalam berbagai konteks pembelajaran. Selain itu, pendekatan TaRL dapat dikombinasikan dengan metode lain, seperti *blended learning* atau *problem-based learning* (PBL), guna melihat efektivitasnya dalam model pembelajaran yang lebih variatif. Studi lanjutan juga dapat menambahkan analisis kualitatif melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman belajar peserta didik. Selain itu, penelitian dengan periode waktu yang lebih panjang dapat dilakukan untuk menilai keberlanjutan dampak TaRL terhadap hasil belajar siswa serta efektivitas strategi pendukung dalam mempertahankan peningkatan tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan pada kepala sekolah SDN Sawojajar 5 Malang atas kesempatan yang diberikan dalam melaksanakan penelitian dan pengembangan diri terkait pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), juga kepada seluruh anggota sekolah yang turut serta dalam penelitian ini. Kolaborasi dan dukungan dari semua pihak sangat berharga dalam penyusunan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246.
- Attahira, N., Yunus, S. R., & Nasarullah, N. (2023). Penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk meningkatkan motivasi belajar IPA. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 32-38.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui model Teaching at Right Level (TaRL) metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2/4.2 topik perencanaan usaha pengolahan makanan awetan dari bahan pangan nabati. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407-12418.
- Cofré, H., Núñez, P., Santibáñez, D., Pavez, J. M., Valencia, M., & Vergara, C. (2019). A critical review of students' and teachers' understandings of nature of science. *Science and Education*, 28(3-5), 205-248. <https://doi.org/10.1007/s11191-019-00051-3>
- Hu, X., Gong, Y., Lai, C., & Leung, F. K. S. (2018). The relationship between ICT and student literacy in mathematics, reading, and science across 44 countries: A multilevel analysis. *Computers and Education*, 125, 1-13. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.05.021>
- Iriani, E. (2019). Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar menggunakan media kertas bergambar pada materi perkembangbiakan tumbuhan tema 1. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi dan Terapan*, 4(2), 93-100. <https://doi.org/10.33503/ebio.v4i02.505>
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan pendekatan TaRL untuk meningkatkan minat dan hasil belajar matematika peserta didik. *PTK dan Pendidikan*, 9(1), 59-74. <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9290>
- Khasanah, I. M. (2023). Efektivitas pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II sekolah dasar. *ALIFBATA: Journal of Basic Education*, 3(2), 7-14.
- Khuzaemah, E., Uswati, T. S., Maufur, S., & Nuryanto, T. (2016). Kolaborasi pendekatan saintifik dan sufistik dalam pembelajaran menulis dan memerankan naskah drama untuk membina sikap spiritual siswa: Penelitian deskriptif kualitatif di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Cirebon. *Cirebon: CV Elsi Pro*.
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan hasil belajar melalui pendekatan TaRL model PBL dalam matematika kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Liu, Q., Cheng, Z., & Chen, M. (2019). Effects of environmental education on environmental ethics and literacy based on virtual reality.
- Madjid, R. A. (2019). Pengaruh penggunaan media audio Si Juara terhadap hasil belajar IPA pada siswa tunanetra di MTSLB/A Yaketunis Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 8(4), 305-314.
- Mangesthi, V. P., Setyawati, R. D., & Miyono, N. (2023). Pengaruh pendekatan TaRL terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV-B di SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 19097-19104.
- Muammar. (2022). Peran relawan literasi melalui pendekatan TaRL dalam menyelesaikan permasalahan literasi dasar di sekolah dasar. *PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan implementasi pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam literasi dasar yang inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar: BADA'A*, 4(1).
- Mulyani, S., Wulan, N. S., & Sumiati, I. (2023). Peningkatan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik dengan metode ADAbta melalui pendekatan TaRL di kelas II sekolah dasar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3(1), 135-152.

- Ngaisah, N. C., Aulia, R., & others. (2023). Perkembangan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada pendidikan anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1-25.
- Ningrum, M. C. N., Juwono, B., & Suchyo, I. (2023). Implementation of the TaRL approach to increase student learning motivation in physics learning: Implementasi pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94-99.
- Nurlina, L., & Israhayu, E. S. (2023). Lokakarya dan pendampingan sekolah dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(12), 1711-1719. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma>
- Oktavia, M., Prasasty, A. T., & Isroyati. (2019). Uji normalitas gain untuk pemantapan dan modul dengan One Group Pre and Post Test. *Simposium Nasional Ilmiah Dengan Tema: (Peningkatan Kualitas Publikasi Ilmiah Melalui Hasil Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, November, 596-601. <https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.439>
- Peto, J. (2022). Melalui model Teaching at Right Level (TaRL) metode pemberian tugas untuk meningkatkan penguatan karakter dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris KD. 3.4/4.4 materi Narrative Text di kelas X.IPK.3 MAN 2 Kota Payakumbuh semester genap tahun pelajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.
- Rukli, R., & Hidayat, F. (2024). Deskripsi anak berkesulitan menyambungkan kata dengan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam literasi dasar di salah satu siswa kelas 4 SDN 6 Bulu-Bulu. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 26-32.
- Sarie, F. N. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dengan model problem based learning pada siswa sekolah dasar kelas VI. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 4(2), 492-498. <https://doi.org/10.34001/jtn.v4i2.3782>
- Sholikah, S. K., Sunarti, & Masfingatin, T. (2023). Meningkatkan keterampilan berkolaborasi siswa SMP melalui model PjBl dengan pendekatan TaRL. *PTK dan Pendidikan*, 9(1).
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Yunus, S. R., & Alim, M. H. (2023). Implementasi pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap hasil belajar peserta didik SMP. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1070-1075.
- Wahira, W., Hasan, H., & Hamid, A. (2024). Pelatihan pelaksanaan pendekatan Teaching at the Right Level pada guru sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 01-07.